

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam pemikiran pendidikan Islam, ada dua istilah penting yang saling memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Dua istilah tersebut adalah “pendidikan” dan “pembelajaran”, menurut Mastuhu (2000) dalam studi pendidikan Islam tidak ada pemisahan antara istilah pendidikan dan pembelajaran keduanya merupakan satu kesatuan integral, hanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran merupakan kiat atau strategi untuk mengaktualkan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan suatu nilai yang terus berjalan tanpa henti agar dapat diwujudkan dalam pembelajaran. Pendidikan harus diprogramkan dalam target-target atau level-level tertentu, diwujudkan dalam rencana pembelajaran, cara mengajar, praktikum, dll. Pembelajaran selalu diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran.¹

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsure manusiawi ini lahirlah edukatif yang dengan memanfaatkan bahan sebagai bahan mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna

¹ Ahmad Munjih Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung :PT. Refika Aditama, 2009 h I

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.²

Undang-undang no 20 th 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga Negara yang demokratis.³

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD) atau MI dan tingkat menengah, atau nama program studi. Namun pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna, disesuaikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk sekolah menengah pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS dipersekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu dan ada yang berarti program pengajaran. Perbedaan ini pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.⁴

² Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h 38

³ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009)1

⁴ Sapriya, *pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 19-20

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas V-1 MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Taman Sepanjang Sidoarjo guru masih cenderung memanfaatkan metode ceramah serta penugasan kepada siswa dengan cara siswa diberi pekerjaan rumah yang dinilai secara individual oleh guru tanpa didiskusikan di kelas. Secara operasional guru menjelaskan materi kepada siswa kemudian memberikan contoh-contoh di papan tulis. Setelah selesai menerangkan materi, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal.⁵ Sehingga para siswa cenderung pengetahuannya hanya bersumber dari lembar kerja atau buku IPS yang menjadi buku panduan. Akibatnya siswa itu tidak terlatih untuk dapat menemukan, dan memecahkan masalah secara kritis dan kreatif tentang masalah-masalah yang ada di masyarakat, kemudian dihubungkan atau dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari.

Dalam proses pembelajaran IPS di kelas V-1 MI Salafiyah Bahauddin tersebut, guru juga masih jarang menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran IPS, sehingga kurang menarik perhatian siswa yang mengakibatkan pemahaman dan penguasaan materi siswa cenderung rendah. Dan akhirnya berdampak pula pada hasil belajar siswa, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa masih kurang maksimal. Hal itu terlihat hampir setengah dari siswa kelas V-1 nilai IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) kurang mencapai KKM.

Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) masih dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan untuk siswa. Dalam hal ini menggunakan

⁵ Hasil Observasi terhadap Siswa kelas V-1 pada tanggal 11 Mei 2013

strategi *Sinergetic Teaching* (Pengajaran Bersinergi) diharapkan siswa lebih aktif, kreatif, serta dapat menguasai pengetahuan mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Sehingga permasalahan rendahnya hasil belajar siswa kelas V-1 dapat diatasi. Dalam menggunakan strategi ini pada materi menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan metode ini para siswa bisa terjun langsung ke perpustakaan serta dapat menjadikan pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) menjadi mata pelajaran yang menyenangkan. Sehingga para siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, dan hasil belajar siswa pun bisa semaksimal mungkin. Karena salah satu tujuan seorang guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikan dapat dikuasai sepenuhnya oleh semua murid, bukan hanya oleh beberapa orang saja yang diberikan angka tertinggi.⁶

Pembelajaran selama ini digunakan dalam pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah sehingga kreatifitas siswa berkembang secara optimal. Kegiatan pembelajaran yang masih di dominasi oleh guru. Siswa sebagai obyek bukan subyek bahkan guru cenderung membatasi partisipasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Strategi merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif untuk melaksanakan tugas secara

⁶ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992),35

professional. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa akan membantu guru dan juga anak didik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran. strategi pembelajaran yang baik adalah yang mampu mengatasi segala sesuatu penghambat dalam sesuatu pembelajaran karena strategi pembelajaran menyangkut segala sesuatu yang dilakukan untuk memberdayakan orang untuk belajar.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS pada materi menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui strategi *Synergetic Teaching* (Pengajaran Bersinergi) maka diperlukan adanya kerja sama antara guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindak Kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran disekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Sekolah yang menerapkan pembelajaran melalui strategi *Sinergetic Teaching* (Pengajaran Bersinergi), diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) siswa.

Dari sinilah peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada siswa Kelas V-1 Dengan Menggunakan Strategi *Synergetic Teaching* (Pengajaran Bersinergi) Di MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Taman Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *Synergetic Teaching* (Pengajaran Bersinergi) pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada siswa Kelas V-1 di MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Taman Sidoarjo ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas V-1 setelah diterapkan strategi *Synergetic Teaching* (Pengajaran Bersinergi) pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Taman Sidoarjo ?

C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajara IPS pada materi Menghargai Perjuangan Para Tokoh Dalam Mempertahankan Kemerdekaan di kelas V-1 MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Taman Sidoarjo adalah dengan menggunakan Strategi *Synergetic Teaching* (Pengajaran Bersinergi). Dengan menggunakan Strategi ini diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Synergetic Teaching* (Pengajaran Bersinergi) pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) kelas V-1 di MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Taman Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siswa Kelas V-1 setelah diterapkan strategi *Synergetic Teaching* (Pengajaran Bersinergi) pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Taman Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini:

1. Subjek penelitiannya adalah para siswa Kelas V-1 MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Taman Sepanjang Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2012-2013, sebanyak 2 kali pertemuan, tiap kali pertemuan 2 jam pelajaran (dua RPP).
2. Implementasi pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan strategi *Sinergetic Teaching* (Pengajaran Bersinergi) untuk meningkatkan hasil belajar IPS (Ilmu Pengtahuan Sosial) pada materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada siswa Kelas V-1 MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Taman Sepanjang Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademik ilmiah
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Sosial praktis
 - a. Sebagai bahan masukan dalam rangka kualitas pembelajaran pendidikan umum, khususnya mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Taman Sepanjang Sidoarjo.
 - b. Penelitian ini sebagai sumbangan pikiran bagi para praktisi yang berkecimpung didunia pendidikan.
 - c. Bagi sekolah dan instansi-instansi pendidikan yang pada umumnya memiliki kontribusi tersendiri, atau minimal dijadikan referensi tambahan guna mendukung tercapainya proses evaluasi yang lebih baik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar Merupakan sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh semua melalui proses perubahan dan kepribadian manusia, perubahan tersebut ditampakkan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan daya piker dan kemampuan.
2. Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah suatu materi yang mempelajari mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam kehidupan bermasyarakat. Disini penulis mengambil materi kelas V sebagai berikut:

a) Standar Kompetensi : Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

b) Kompetensi Dasar : Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

3. Strategi *Synergetic Teaching* merupakan strategi pembelajaran dengan perubahan langkah sesungguhnya. Metode ini memungkinkan para siswa yang memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk membandingkan cacatan.⁷

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini penulis susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, yang berisi: (a) Latar Belakang Masalah (b) Rumusan Masalah (c) Tindakan Yang Dipilih (d) Tujuan Penelitian (e) Lingkup Penelitian (f) Manfaat Penelitian (f) Definisi Operasional (h) Sistematika Pembahasan.

⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung : Nusamedia, 2006) h 128

- BAB II : KAJIAN TEORI, yang berisi: (a) Hasil Belajar (b) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (c) Strategi *Sinergetic Teaching* (Pengajaran Bersinergi).
- BAB III : METODE dan RENCANA PENELITIAN yang meliputi: (a) Jenis Penelitian, (b) Setting Penelitian dan Subyek Penelitian, (c) Variabel yang diselidiki, (d) rencana Tindakan, (e) Data dan Cara Pengumpulannya, (f) Analisis data, (g) Indikator Kinerja, (h) Tim Peneliti dan Tugasnya.
- BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN, yang berisi : (a) Lokasi Penelitian, (b) Hasil Penelitian, (c) Pembahasan
- BAB V : PENUTUP, yang berisi : (a) Kesimpulan dan (b) Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN